

## ABSTRAK

**Muthia Naili Nazwa**, 210103030004: Konsep *Muhasabah* Dalam Novel *172 Days* "Aku Ikhlas Tapi Aku Rindu Karya Nadzira Shafa, Pembimbing (I) Dr. M. Rusydi, M.Ag, (2) Ahda Fithriani, MHI Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

**Kata Kunci:** *Muhasabah*, *172 Days*, *Nadzira Shafa*, *Al-Ghazali*, *Refleksi Spiritual*, *Novel Islami*

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah maraknya fenomena kegelisahan batin, kerapuhan iman, dan kesulitan dalam menghadapi ujian hidup yang dialami oleh generasi muda. Hal ini tercermin dalam berbagai karya sastra populer yang merepresentasikan pencarian makna hidup, salah satunya novel *172 Days* *Aku Ikhlas Tapi Aku Rindu* karya Nadzira Shafa. Novel ini tidak hanya mengangkat kisah cinta dan kehilangan, tetapi juga memuat nilai-nilai spiritual yang mendalam, termasuk praktik *muhasabah* atau introspeksi diri. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana konsep *muhasabah* digambarkan dalam novel tersebut serta sejauh mana pemaknaan *muhasabah* sejalan dengan perspektif Imam al-Ghazali, seorang ulama besar yang menekankan pentingnya *muhasabah* dalam pembinaan jiwa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap representasi konsep *muhasabah* dalam novel *172 Days* dan menganalisisnya melalui perspektif *muhasabah* menurut Imam al-Ghazali. Penelitian ini juga bertujuan untuk menelusuri sejauh mana nilai-nilai spiritual yang tertuang dalam novel dapat dijadikan sebagai refleksi moral bagi pembaca dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Data utama berupa kutipan-kutipan naratif dalam novel yang mengandung unsur *muhasabah*, seperti perenungan tokoh utama terhadap kehidupan, kematian, cinta, dan keikhlasan. Data dianalisis dengan merujuk pada konsep *muhasabah* yang dirumuskan oleh Imam al-Ghazali dalam karya-karyanya, terutama dalam *Ihya' Ulumiddin*. Analisis dilakukan melalui identifikasi tema-tema utama, kategorisasi nilai *muhasabah*, dan interpretasi makna berdasarkan pendekatan sufistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *172 Days* mengandung elemen *muhasabah* yang cukup kuat, terutama dalam bentuk perenungan tokoh terhadap makna kehilangan, keikhlasan, dan hubungan dengan Tuhan. Tokoh utama mengalami transformasi spiritual melalui proses *muhasabah* yang serupa dengan tahapan yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali, yakni mulai dari introspeksi diri, penyesalan atas kekurangan, hingga munculnya tekad untuk memperbaiki diri. Perspektif *muhasabah* Imam al-Ghazali memberikan kerangka yang sistematis dalam memahami perjalanan batin tokoh utama, serta memperkaya pembacaan terhadap nilai-nilai spiritual dalam novel.